

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini menguraikan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi terhadap penelitian model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dalam pembelajaran menulis feature siswa kelas X SMAN 24 Bandung.

#### **A. Simpulan**

Simpulan penelitian ini didapatkan berdasarkan rumusan masalah penelitian mengenai penerapan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dalam pembelajaran menulis teks feature. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis sebelum menggunakan model pembelajaran terbuka di kelas X SMAN 24 Bandung adalah mempresentasikan hasil analisis teks prosedur kompleks. Di pembelajaran tersebut masih banyak siswa yang sulit mengikuti pembelajaran karena mereka tidak percaya akan kemampuan dirinya ketika menjelaskan hasil temuannya. Hal tersebut dikarenakan teks yang dianalisis sudah tersedia di buku sumber tanpa melibatkan pengalaman mereka. Pengalaman yang terbatas, membuat pemahaman mereka akan materi tersebut pun terbatas. Selain itu, alangkah baiknya jika hal-hal yang menyangkut jiwa kesadaran budaya dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran. Pengalaman dan pemahaman mengenai kebudayaan yang dimiliki dapat dijadikan topik yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Siswa pun secara tidak langsung dapat memiliki karakter seperti toleransi terhadap perbedaan, cinta tanah air, kreatif, cinta lingkungan dengan menjaga situs kebudayaan, tanggung jawab untuk tidak merusak situs tersebut, rasa ingin tahu mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia, dan nilai-nilai karakter lainnya.
2. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terbuka berbasis budaya di kelas eksperimen, siswa terlihat antusias dan aktif. Hal tersebut

terlihat ketika guru menayangkan video *stop motion* mengenai kebudayaan Indonesia. Kreativitas siswa terlihat ketika mereka menemukan dan menentukan

**Herawati Murti Gustiani, 2017**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERBUKA BERBASIS KESADARAN BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS FEATURE***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

berbagai cara untuk menyelesaikan soal masalah terbuka yang diberikan. Soal masalah terbuka penelitian ini yaitu soal-soal yang berkaitan dengan teks feature yang membahas tentang kebudayaan Indonesia. Selain itu, siswa sangat antusias untuk melakukan perjalanan ke situs-situs kebudayaan Indonesia guna menambah pengalaman dan pemahaman mereka. Kreativitas dan kekritisannya sangat terlihat jelas dari tulisan feature yang dibuat. Tema teks feature yang dibuat berdasarkan pengalaman mereka mengunjungi tempat yang mengandung unsur kebudayaan Indonesia. Teks feature yang dibuat pun secara tidak langsung tersirat kesadaran budaya yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.

3. Hasil uji hipotesis penelitian ini sebanyak 4 hipotesis. Adapun hasil dari pengujian keempat hipotesis berdasarkan penghitungan SPSS versi 20 yaitu sebagai berikut.
  - a. Terdapat perbedaan kemampuan menulis feature yang signifikan antara siswa memiliki *self esteem* tinggi (X MIPA 4) yang diberi perlakuan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dengan siswa memiliki *self esteem* tinggi (X MIPA 3) yang diberi perlakuan model terlangsung. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji sampel independen. Penghitungan SPSS menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,997 > 1,981$  atau dengan melihat nilai setengah sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu  $\frac{1}{2}$  sig. 2-tailed =  $0,00 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.
  - b. Terdapat perbedaan kemampuan menulis yang signifikan antara siswa memiliki *self esteem* rendah (X MIPA 2) yang diberi perlakuan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dengan siswa memiliki *self esteem* rendah (X MIPA 1) yang diberi perlakuan model terlangsung. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji sampel independen. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,459 > 1,981$  atau dengan melihat nilai setengah sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu  $\frac{1}{2}$  sig. 2-tailed =  $0,01 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

- c. Terdapat perbedaan kemampuan menulis feature yang signifikan antara kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dengan kelas kontrol yang diterapkan model terlangsung. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t satu sampel. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,168 > 1,970$  atau dengan melihat nilai setengah sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu  $\frac{1}{2}$  sig. 2-tailed =  $0,00 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.
- d. Terdapat interaksi yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dengan *self esteem* siswa terhadap keterampilan menulis teks feature. Uji hipotesis yang digunakan yaitu ANOVA dua jalur. Hasil penghitungan nilai signifikansi untuk interaksi *self esteem* dan nilai siswa menggunakan SPSS ver.20 sebesar 0,046. Ini berarti  $0,046 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi kepada pengajar Bahasa Indonesia untuk menerapkan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya yang sesuai dengan potensi siswa atau dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa yang beragam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran budaya siswa terhadap persinggungan budaya. Siswa dapat memilih dan memilah kebudayaan luar tersebut. Semua itu ditunjukkan melalui karakter yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi pada seluruh siswa jenjang SMA untuk bisa menulis teks feature dengan kreatif, kritis, dan memiliki rasa percaya akan kemampuan dirinya sendiri (*self esteem*) yang tinggi.

4. Penelitian ini diharapkan berimplikasi pada guru BK/BP untuk memberikan tes mengenai *self esteem* pada seluruh siswa. Dengan penelitian ini, dapat dipastikan bahwa *self esteem* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Diharapkan bagi siswa yang memiliki *self esteem* rendah mendapat bimbingan dari guru BK/BP untuk percaya dan menghargai dirinya sendiri.
5. Penelitian ini memberikan suatu gambaran bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi, bakat, minat, dan kemampuan siswa mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal meliputi faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti guru, model pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan, atau dukungan dari orang tua. Faktor tersebut pun sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Pembelajaran menulis feature dengan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya akan lebih optimal apabila sekolah dan guru memiliki daya dukung yang baik berkaitan dengan sarana pembelajaran. Model tersebut menuntut guru untuk aktif, kreatif, inovatif, dan penuh pengetahuan dalam mengembangkan rancangan tahapan pembelajaran. Model tersebut memang memiliki tahapan, tetapi tetap harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan, simpulan, dan implikasi penelitian, berikut ini adalah saran-saran terkait model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dalam pembelajaran menulis teks feature. Rekomendasi-rekomendasi yang dapat dijadikan bahan refleksi adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya kelas X.
2. Guru seyogyanya dapat mengarahkan siswa agar mencintai kebudayaan yang dimiliki dan menjaga kebudayaan tersebut dari perubahan zaman. Untuk menumbuhkan jiwa kesadaran budaya alangkah baiknya dalam pembelajaran

Herawati Murti Gustiani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERBUKA BERBASIS KESADARAN BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS FEATURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyiratkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Karakter-karakter tersebutlah yang mampu membuat siswa untuk sadar dalam menerima perbedaan budaya lain, menjaga budaya yang dimiliki, dan tidak menerima budaya lain yang bertentangan dengan budayanya.

3. Tiap siswa pasti memiliki *self esteem* (harga diri) tetapi tidak semua siswa memiliki *self esteem* yang tinggi atau positif. Pembentukan *self esteem* dalam diri seseorang berawal dari pola asuh orang tuanya. Siswa yang banyak menerima kasih sayang dari orang tuanya cenderung memiliki *self esteem* yang tinggi, begitu juga dengan sebaliknya. Alangkah baiknya jika orang tua dan guru bekerja sama untuk selalu mendukung dan memberi penghargaan terhadap prestasi siswa. Dengan demikian, siswa akan memiliki *self esteem* tinggi yang ditunjukkan dengan sikap kreatif, mandiri, fleksibel, realistis, kooperatif, rasionalitas, dan mampu mengoreksi kesalahan.
4. Keterampilan menulis teks feature tidak ada dalam kurikulum Indonesia. Meskipun demikian, teks feature adalah teks yang penting untuk diajarkan pada siswa terutama bagi siswa yang tertarik menjadi jurnalis. Teks feature mengasah kepekaan siswa terhadap fakta di sekitarnya dengan tulisan yang khas karena teknik penulisannya seperti bercerita atau seperti sastra tetapi berdasarkan fakta. Secara tidak langsung, pembelajaran menulis feature akan meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis.
5. Penelitian yang dilakukan baru pada tahap mengukur pengaruh model terhadap kemampuan menulis siswa. Penulis berharap agar dilaksanakan penelitian lanjutan mengenai pengembangan model ini untuk meningkatkan keterampilan menulis feature siswa.
6. Model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya adalah model terbaru yang baru diujikan untuk mengetahui pengaruh model tersebut dalam menulis feature. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar model tersebut dapat digunakan untuk keterampilan menulis lainnya.